

## RINGKASAN

Kawasan pesisir di kawasan Kota Gorontalo sebagian besar merupakan kawasan budidaya yang terus mengalami proses pembangunan dengan pola linear mengikuti garis pantai sepanjang Teluk Tomini. Pada kawasan ini berkembang kegiatan-kegiatan perkotaan (*urban activity*) seperti perdagangan, perkantoran, jasa pelabuhan, industri, permukiman dan wisata. Hal ini tergambarkan dalam pemanfaatan dan penggunaan lahan yang pesat untuk menampung berbagai kegiatan perkotaan di Teluk Tomini. Sejalan dengan itu kawasan ini merupakan kawasan yang harus dilindungi karena pada kawasan ini terdapat ekosistem unik dan beragam yang menyangkut flora dan fauna.

Masalahnya kemudian fungsi inhibitasi sering menuntut pola fisik yang ideal dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan didalam kenyataannya, kondisi fisik yang dimiliki masih menyimpan kombinasi yang dualistik. Oleh karena itu masalah sangat krusial yang muncul diperkotaan adalah masalah lingkungan. Untuk itu diperlukan pendekatan pembangunan kota yang berkelanjutan (*sustainability*) sebagai dasar menangani isu-isu krusial tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis keragaman pembangunan dan pemanfaatan penggunaan lahan pada kawasan pesisir, khususnya pembangunan dengan kombinasi ketiga nilai (litoral, kelautan, antropisasi) pada pesisir Teluk Tomini Kota Gorontalo dikaitkan dengan Rencana Detail Tata Ruang Kota Gorontalo. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni pemetaan tiga dan empat dimensi dari hasil perhitungan persentase kumulatif masing-masing indeks untuk menentukan kecenderungan pemusatan dan penyebaran aneka macam indeks penggunaan lahan pantai tersebut.

Pembangunan yang dilakukan oleh *stakeholder* maupun penduduk pada tiap kelurahan menunjukkan nilai indeks yang cukup variatif dan beragam, hal ini dapat ditilik dari nilai indeks keragaman. Terlihat bahwa nilai indeks keragaman tertinggi adalah Kelurahan Talumolo dengan nilai 14,53 kemudian Kelurahan Leato Utara mencapai nilai indeks keragaman 12,08, sedang nilai indeks keragaman terendah adalah Kelurahan Leato Selatan yang mencapai nilai indeks keragaman 11,34. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan pada kawasan masih berorientasi pada pembangunan kawasan litoral dengan memanfaatkan wilayah sempadan pantai pesisir Teluk Tomini sedang kawasan kelautan masih sebatas pembangunan pelabuhan yang berfungsi sebagai bongkar muat dan menaikkan dan menurunkan penumpang.

***Kata kunci : keragaman, pembangunan, ruang, Teluk Tomini***